



**JURNAL**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG  
CARA MENGATASI HIPEREMESIS GRAVIDARUM PADA  
IBU HAMIL DI PUSKESMAS PUTRI AYU  
KOTA JAMBI**

Oleh :  
**FITRI UTAMI**  
**171015401007**

**PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN  
STIKES KELUARGA BUNDA JAMBI  
TAHUN 2020**

# Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Cara Mengatasi Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Fitri Utami<sup>1</sup>, Rosa Riya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D III Kebidanan, STIKES Keluarga Bunda Jambi Jl. Sultan Hasanuddin RT. 43 kel. Paal Merah  
Email : <sup>1</sup>utamifitri627@gmail.com, <sup>2</sup>Rosariya22@yahoo.com

## ABSTRAK

Kesehatan pada ibu hamil menimbulkan dampak yang dapat meluas ke berbagai aspek kehidupan masyarakat khususnya hiperemesis gravidarum. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor utama menekan angka kejadian akibat hiperemesis gravidarum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang cara mengatasi hiperemesis gravidarum pada ibu hamil. Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum berjumlah 35 orang yang diambil dengan teknik *total sampling*. Penelitian ini dilaksanakan dengan melihat data sekunder di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Data dianalisis secara bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang cara mengatasi hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2020 dengan *p-value* 0,000. Terdapat hubungan antara sikap ibu hamil tentang cara mengatasi hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2020 dengan *p-value* 0,000. Pengetahuan dan sikap berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang cara mengatasi hiperemesis gravidarum pada ibu hamil.

**Kata Kunci** : Hiperemesis Gravidarum, Pengetahuan, Sikap

## ABSTRACT

*The health of pregnant women an impact that can spread to various aspects of community life, especially hyperemesis gravidarum. Several studies have shown knowledge and attitude are the main factors in reducing the incidence of hyperemesis gravidarum. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women about how overcome hyperemesis gravidarum in pregnant women. This research is a cross sectional study. The population this study were 35 pregnant women who experienced hyperemesis gravidarum who were taken by total sampling. This research was conducted by looking at secondary data at Puskesmas Putri Ayu Jambi City. Data were analyzed by bivariate using the chi square test. The results showed that there was a relationship between the knowledge of pregnant women about how to overcome hyperemesis gravidarum in pregnant women at Putri Ayu Health Center, Jambi City in 2020 with a p-value of 0,000. There is a relationship between the attitudes of pregnant women about how to overcome hyperemesis gravidarum in pregnant women at the Putri Ayu Health Center, Jambi City in 2020 with a p-value of 0,000. Knowledge and attitudes are related to the knowledge of pregnant women about how to overcome hyperemesis gravidarum in pregnant women.*

**Keywords** : *Hiperemesis Gravidarum, Knowledge, Attitude*

## PENDAHULUAN

Hiperemesis Gravidarum adalah suatu keadaan dimana seorang ibu hamil memuntahkan segala apa yang di makan dan di minum sehingga berat badannya sangat turun, turgor kulit kurang, diuresis kurang dan timbul aseton dalam air kencing<sup>1</sup>. Kesehatan pada ibu hamil menimbulkan dampak yang dapat meluas keberbagai aspek kehidupan dan menjadi salah satu parameter kemajuan bangsa dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang menyangkut dengan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB)<sup>2</sup>.

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setiap hari pada tahun 2017, terjadi sekitar 810 wanita meninggal karena kehamilan dan persalinan dan sekitar 12,5% seluruh ibu hamil didunia mengalami hiperemesis gravidarum<sup>3</sup>. Sekitar 3% dari kejadian hiperemesis tersebut menyebabkan kematian ibu<sup>3</sup>.

Di Indonesia angka kematian ibu berkisar 305 per 100.000 menurut Survei Angka Sensus (Supas) tahun 2015<sup>4</sup>. Berdasarkan hasil penelitian di Indonesia Tahun 2017 diperoleh data ibu dengan hiperemesis gravidarum mencapai 14,8 %<sup>4</sup>.

Angka kematian ibu di provinsi jambi pada tahun 2016 kematian ibu mencapai angka 59 kasus kemudian menurun pada tahun 2017 menjadi 29 kasus dengan salah satu penyebabnya yaitu ibu dnegan hiperemesis gravidarum, pada kejadian hiperemesis gravidarum pada tahun 2018 jumlah data penderita hiperemesis gtavidarum mencapai 375 kasus yang cenderung meningkat, yang sebelumnya berjumlah 328 kaus<sup>5</sup>.

Penyebab hiperemesis gravidarum karena peningkatan hormon estrogen, progesterone, dan dikeluarkannya *human chorionic gonadotropine* plasenta<sup>6</sup>. Mual muntah juga disebabkan karena makanan berprotein tinggi dengan rendah berkarbohidrat dan bervitamin lebih berpeluang menderita mual hebat seperti kurang makan, kurang tidur atau istirahat dan stress dapat memperburuk rasa mual<sup>2</sup>. Mual muntah umumnya terjadi bulan-bulan pertama kehamilan, pada pagi hari dan bila muntah terlampau sering bisa terjadi hiperemesis gravidarum<sup>2</sup>.

Jika hiperemesis tidak di tangani dengan baik maka akan mengalami dampak, seperti kehilangan berat badan, dehidrasi, asidosis (peningkatan asam di dalam darah) dari kekurangan gizi, alkalosis (tingginya kadar bikarbonat), hipoglikemi (kekurangan glukosa dalam darah), kelemahan otot dan gangguan psikologis<sup>2</sup>. Hal ini yang mengancam kehidupan, meliputi ruptur oesophageal (pecahnya dinding esofagus), kerusakan ginjal, pneumomediastinum (adanya gas bebas di dalam mediastinum) yang terjadi secara spontan, yang diakibatkan oleh keterlambatan

pertumbuhan di dalam kandungan sehingga menyebabkan kematian janin<sup>2</sup>. Seorang pasien dengan hiperemesis gravidarum yang telah dilaporkan mengalami epistaksis (perdarahan dari hidung atau mimisan) pada minggu ke 15 kehamilannya, dikarenakan akibat kurangnya masukan dari vitamin K dan sehingga terjadi hiperemesis gravidarum yang berat serta ketidakmampuannya untuk mencerna makanan padat dan cairan<sup>2</sup>.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor utama menekan angka kejadian akibat hiperemesis gravidarum<sup>7</sup>. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting akan terbentuknya tindakan seseorang<sup>7</sup>. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan<sup>7</sup>. Rasa keingintahuan merupakan bukan faktor utama berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang tetapi tetapi masih ada faktor lain yaitu umur, pendidikan, pengalaman, dan sosial ekonomi<sup>7</sup>.

Menurut teori sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek<sup>7</sup>. Sikap mencerminkan seseorang merasakan sesuatu, sikap yang kurang baik dapat mempengaruhi peningkatan angka kejadian penyakit, salah satunya penyakit hiperemesis gravidarum pada ibu hamil<sup>7</sup>.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang cara mengatasi hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2020”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas dengan bersama-sama<sup>8</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang cara mengatasi hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puakesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2020.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian<sup>9</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum berjumlah 35 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti<sup>9</sup>. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yang berjumlah 35 orang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu independen (pengetahuan dan sikap) dan varibale

dependen (cara mengatasi hiperemesis gravidarum).

Teknik Analisis data dengan analisis univariat ini bertujuan untuk mengetahui tentang distribusi frekuensi atau proporsi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun dependen. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari antara 2 variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen dan digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Uji statistik yang digunakan yaitu *chi-square*, dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. Bila  $p\text{-value} < 0,05$  berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang cara mengatasi hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2020. Sedangkan  $p\text{-value} > 0,05$  artinya tidak terdapat hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan sikap) dan variabel dependen (cara mengatasi hiperemesis gravidarum) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2020.

## HASIL PENELITIAN

Hasil analisis digunakan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang cara mengatasi hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2020. Analisis dari penelitian ini dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

**Tabel 1**

**Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu hamil tentang cara mengatasi hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2020**

No	Pengetahuan	F	%
1	Cukup Baik	17	48.6
2	Baik	18	51.4
<b>Jumlah</b>		35	100.0

Sumber : SPSS2016

**Table 4**

**Hubungan Pengetahuan Tentang Cara Mengatasi Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi**

No	Pengetahuan	Hiperemesis Gravidarum				P-value	OR (CI 95 %)		
		Ringan		Sedang					
		n	%	n	%				
1.	Cukup Baik	4	23,5	13	76,3	17	100	0,000	0,235
2.	Baik	18	100	0	0	18	100		
Jumlah		22	62,9	13	37,1	35	100		

Sumber : SPSS 2016

Berdasarkan table 1 diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup baik yaitu sebanyak 17 (48,6%) responden dan responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 18 (5,4%) responden.

**Table 2**

**Distribusi frekuensi Berdasarkan sikap ibu hamil tentang cara mengatasi hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2020**

No	Sikap	F	%
1	Sikap Negatif	15	42.9
2	Sikap Positif	20	57.1
<b>Jumlah</b>		35	100.0

Sumber : SPSS 2016

Berdasarkan table 2 diketahui bahwa responden yang memiliki sifat negatif sebanyak 15 (42,9%) dan responden yang memiliki sifat positif sebanyak 20 (57,1%) responden.

**Table 3**

**Distribusi frekuensi Berdasarkan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2020**

No	Hiperemesis Gravidarum	F	%
1	HEG Ringan	22	62.9
2	HEG Sedang	13	37.1
<b>Jumlah</b>		35	100.0

Sumber : SPSS 2016

Berdasarkan table 3 diketahui bahwa responden yang memiliki hiperemesis gravidarum dalam kategori ringan sebanyak 22 (62,9%) responden dan responden yang memiliki hiperemesis gravidarum dalam kategori sedang sebanyak 13 (37,1%) responden.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 17 responden dengan pengetahuan cukup baik yang mengalami HEG ringan sebanyak 4 responden (23,5%) dan responden yang mengalami HEG sedang sebanyak 13 responden (76,3%). Sedangkan dari 18 responden dengan pengetahuan baik seluruhnya mengalami HEG ringan sebanyak 18 responden (100,0%).

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* ternyata ditetapkan nilai

$p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang cara mengatasi hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2020. Dari tabel tersebut juga kita dapat melihat nilai *Odd Ratio* (OR) yaitu sebesar 0,235 yang berarti ibu dengan pengetahuan cukup baik memiliki peluang 0,235 kali terhadap hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2020.

**Table 5**  
**Hubungan Sikap Ibu Hamil Tentang Cara Mengatasi Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi**

No	Sikap	Hiperemesis Gravidarum				N	%	P-value	OR (CI 95 %)
		Ringan		Sedang					
		n	%	N	%				
1.	Negatif	4	26,7	11	73,3	15	100	0.000	0,040
2.	Positif	18	90,0	2	10,0	20	100		
	Jumlah	22	62,9	13	37,1	35	100		

Sumber : SPSS 2016

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 15 responden dengan sikap negatif yang mengalami HEG ringan sebanyak 4 responden (26,7%) dan responden yang mengalami HEG sedang sebanyak 11 responden (73,3%). Sedangkan dari 20 responden dengan sikap positif yang mengalami HEG ringan sebanyak 18 responden (90,0%) dan responden yang mengalami HEG sedang sebanyak 11 responden (61,1%).

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* ternyata ditetapkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu hamil tentang cara mengatasi hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2020.

Dari tabel tersebut juga kita dapat melihat nilai *Odd Ratio* (OR) yaitu sebesar 0,040 yang berarti ibu dengan sikap negatif memiliki peluang 0,040 kali terhadap hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2020.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil Dan Tentang Cara Mengatasi Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki

pengetahuan baik sebanyak 18 (51,4%) responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap mual muntah kehamilan dengan waktu mual muntah kehamilandi Puskesmas Sumobito Kota Jombang<sup>10</sup> yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang emesis gravidarum 15 orang (44,1%)<sup>10</sup>.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu<sup>11</sup>. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri<sup>11</sup>. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut - sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek<sup>11</sup>. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga<sup>11</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 20 (57,1%) responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain dengan judul “hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan tindakan pencegahan emesis gravidarum selama kehamilan di Klinik Junita Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun Pematang Siantar<sup>11</sup> yang menunjukkan bahwa bahwa sikap ibu hamil dengan tindakan pencegahan emesis

gravidarum selama kehamilan mayoritas setuju sebanyak 3 responden (7,5%), dan sikap ibu hamil dengan tindakan pencegahan emesis gravidarum selama kehamilan minoritas tidak setuju sebanyak 10 responden (25,0%)<sup>12</sup>.

Reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus disebut sikap<sup>7</sup>. Sikap belum merupakan suatu tindakan nyata, tetapi masih berupa persepsi dan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap stimulus yang ada di sekitarnya<sup>7</sup>. Sikap dapat diukur secara langsung dan tidak langsung<sup>7</sup>. Pengukuran sikap merupakan pendapat yang diungkapkan oleh responden terhadap objek<sup>7</sup>. Secara garis besar sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang dipelajari), komponen perilaku (berpengaruh terhadap respon sesuai atau tidak sesuai), dan komponen emosi (menimbulkan respon-respon yang konsisten)<sup>11</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami hiperemesis gravidarum tingkat ringan sebanyak 22 (62,9%) responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan sebelumnya dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap mual muntah kehamilan dengan waktu mual muntah kehamilan di Puskesmas Sumobito Kota Jombang<sup>4</sup> yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil mengalami emesis gravidarum ringan 28 (82,3%) di Puskesmas Sumobito Kabupaten Jombang tahun 2018<sup>10</sup>.

Hiperemesis Gravidarum adalah suatu keadaan dimana seorang ibu hamil memuntahkan segala apa yang di makan dan di minum sehingga berat badannya sangat turun, turgor kulit kurang, diuresis kurang dan timbul aseton dalam air kencing<sup>1</sup>. Penyebab hiperemesis gravidarum karena peningkatan hormon estrogen, progesterone, dan dikeluarkannya *human chorionic gonadotropine* plasenta<sup>6</sup>. Mual muntah umumnya terjadi bulan-bulan pertama kehamilan, pada pagi hari dan bila muntah terlampau sering bisa terjadi hiperemesis gravidarum<sup>2</sup>.

Jika hiperemesis tidak di tangani dengan baik maka akan mengalami dampak, seperti kehilangan berat badan, dehidrasi, asidosis (peningkatan asam di dalam darah) dari kekurangan gizi, alkalosis (tingginya kadar bikarbonat), hipoglikemi (kekurangan glukosa dalam darah), kelemahan otot, kelainan elektrokardiografik dan gangguan psikologis<sup>2</sup>. Hal ini yang mengancam kehidupan, meliputi ruptur oesophageal (pecahnya dinding esofagus karena muntah-muntah), retinal haemorrhage, kerusakan ginjal,

pneumomediastinum (adanya gas bebas di mediastinum) secara spontan, keterlambatan pertumbuhan di dalam kandungan dan kematian janin<sup>2</sup>. Seorang pasien dengan emesis gravidarum telah dilaporkan telah mengalami epistaksis (perdarahan dari hidung/mimisan) pada minggu ke 15 kehamilannya, dikarenakan kurangnya masukan vitamin K sehingga terjadi emesis yang berat serta ketidakmampuannya untuk mencerna makanan padat dan cairan<sup>2</sup>.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa pengetahuan menunjukkan apa yang seharusnya dilakukan dalam mengatasi masalah kesehatan. Pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum, terutama mengenal tentang cara pencegahan hiperemesis gravidarum dan factor yang dapat mencetus kejadian komplikasi hiperemesis gravidarum, sehingga melakukan pencegahan dari sedini mungkin dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur serta hal yang dapat disampaikan oleh peneliti untuk meningkatkan sikap yang baik pada responden, disamping pengaruh pengalaman pribadi yang dialami oleh responden, hal lain yang perlu dapat dilakukan adalah dengan cara memberi pengaruh yang baik terhadap cara hiperemesis gravidarum melalui orang yang berpengaruh seperti petugas kesehatan serta memudahkan sumber informasi melalui media masa yang mudah diterima oleh responden.

#### **Hubungan Pengetahuan Tentang Cara Mengatasi Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2020**

Hasil uji statistik *chi-square* ternyata ditetapkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang cara mengatasi hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2020. Dari tabel tersebut juga kita dapat melihat nilai *Odd Ratio* (OR) yaitu sebesar 0,235 yang berarti ibu dengan pengetahuan cukup baik memiliki peluang 0,235 kali terhadap hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2020

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tindakan pencegahan emesis gravidarum selama kehamilan di klinik junita kecamatan tapian dolok kabupaten simalungun pematang siantar tahun 2016 dimana nilai  $p$ -value = 0,000<sup>12</sup>.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting akan terbentuknya tindakan seseorang<sup>7</sup>. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan<sup>7</sup>. Rasa keingintahuan merupakan bukan faktor utama berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang tetapi tetapi masih ada faktor lain yaitu umur, pendidikan, pengalaman, dan sosial ekonomi<sup>7</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik, selalu bersikap dengan baik karena dalam sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, kepercayaan dan norma. Begitu juga sebaliknya seseorang yang memiliki pengetahuan yang rendah, sebagian besar tidak bersikap dengan baik. Pada penelitian ini upaya pencegahan hiperemesis dapat diwujudkan dengan cara mengurangi keluhan emesis yang sering dialami ibu hamil pada trimester I agar tidak bertambah parah dan menjadi hiperemesis. Salah satu cara untuk meningkatkan upaya pencegahan hiperemesis adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui leaflet, konseling terfokus pada ibu hamil trimester I.

### **Hubungan Sikap Ibu Hamil Tentang Cara Mengatasi Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2020**

Hasil uji statistik *chi-square* ternyata ditetapkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu hamil tentang cara mengatasi hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2020. Dari tabel tersebut juga kita dapat melihat nilai *Odd Ratio* (OR) yaitu sebesar 0,040 yang berarti ibu dengan sikap negatif memiliki peluang 0,040 kali terhadap hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan menggunakan analisis bivariat menunjukkan nilai signifikan yaitu  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara dua variabel dan uji *Chi Square* dengan 31 responden diperoleh nilai signifikansinya  $0,00 < 0,05$  yang berarti dilihat dari statistik ada hubungan antara sikap ibu hamil terhadap hiperemesis gravidarum tingkat sedang,

dilanjutkan dengan regresi sederhana diperoleh nilai F hitung 48,809 dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti mempunyai pengaruh sikap ibu hamil terhadap hiperemesis gravidarum<sup>13</sup>.

Menurut teori sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek<sup>7</sup>. Sikap mencerminkan seseorang merasakan sesuatu, sikap yang kurang baik dapat mempengaruhi peningkatan angka kejadian, salah satunya penyakit hiperemesis gravidarum<sup>7</sup>.

Hal tersebut diatas sesuai dengan teori struktur sikap yang terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang<sup>11</sup>. Kognitif (kepercayaan), afektif (aspek emosi), koriaotif (kecendrungan berperilaku sesuai dengan sikap yang dimiliki individu)<sup>11</sup>. Perilaku yang baik tersusun dengan berbagai aspek yang ia miliki, perilaku diaplikasikan dengan bentuk sikap seseorang<sup>11</sup>. Hal ini sebagai hasil pembentukan diri seseorang yang lebih berkualitas. Sehingga bermanfaat bagi dirinya, keluarga dan masyarakat yang membutuhkan<sup>11</sup>.

Menurut peneliti dari hasil penelitian dan membandingkan dengan teori yang ada, maka beberapa hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan sikap pada responden antara lain yaitu dengan meningkatkan peran perawat dalam memberikan penyuluhan tentang cara pencegahan dan penanganan penyakit hiperemesis gravidarum pada ibu hamil, agar masyarakat dapat terhindar dari penyakit hiperemesis gravidarum.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat 18 (51,4%) responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 20 (57,1%) responden memiliki sikap positif dan terdapat 22 (62,9%) responden mengalami hiperemesis gravidarum tingkat ringan pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2020 dan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang cara mengatasi hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2020 dengan *p-value* 0,000 dan OR 0,235 dan terdapat hubungan antara sikap ibu hamil tentang cara mengatasi hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2020 dengan *p-value* 0,000 dan OR 0,040.

## SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan kepada bidan agar lebih meningkatkan penyuluhan kepada ibu hamil yang berkunjung ke klinik terkait dengan asupan gizi ibu hamil yang baik untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan hiperemesis gravidarum selama kehamilan. Serta melakukan konsultasi atau konseling kepada ibu hamil untuk menjaga porsi makan yang baik, pola istirahat yang cukup dan berolahraga agar tidak terjadi mual muntah yang berlebihan serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian sejenis selanjutnya yang berkaitan dengan hiperemesis gravidarum dan sebagai bahan masukan dalam memberikan informasi kesehatan mengenai hiperemesis gravidarum agar dapat melakukan pencegahannya.

13. Wirawan. (2017). Hubungan Sikap Ibu Hamil Terhadap Hiperemesis Gravidarum Tingkat Sedang Di Ruang Kasuari Rsu Anutapura Palu. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 1, No.8

## DAFTAR PUSTAKA

1. Moudy. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : Indomedia Pustaka
2. Prawirohardjo, Sarwono. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka
3. Jennings et al, (2020). *Hyperemesis Gravidarum*. StatPearls Publishing LL
4. Kemenkes RI, (2019). *Dirjen Kesmas Paparkan Strategi Penurunan AKI dan Neonatal*. Jakarta : Kemenkes RI
5. Metro Jambi. (2020). *Angka Kematian Ibu dan Bayi di Provinsi Jambi*. Jambi
6. Manuaba, (2013). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Edisi kedua. Jakarta: EGC
7. Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
8. Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
9. Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta
10. Mudikah (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap Mual Muntah Kehamilan dengan Waktu Mual Muntah Kehamilan di PUSKESMAS Sumobito Kota Jombang*. *Jurnal Kesehatan*
11. Wawan, Dewi. (2018). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
12. Anita (2017) . *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Tindakan Pencegahan Emesis Gravidarum Selama Kehamilan Di Klinik Junita Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun Pematang Siantar*. *Jurnal Kesehatan*